

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan perantara keuangan yang vital, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Ceysa et al., 2024). Dengan begitu, bank diharapkan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik demi menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat. Terlebih lagi, dengan banyaknya persaingan antar bank, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menilai kesehatan suatu bank.. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan stabilitas bank dapat dilakukan analisis NIM dan BOPO yang dimana keduanya ialah indikator penting dan berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan bank serta kemampuannya untuk menjalankan operasional secara berkelanjutan (Ketaren dan Haryanto, 2021)

Indonesian Business Post (2024) menyampaikan dugaan korupsi terkait dana iklan Bank BJB yang nilainya lebih dari Rp 200 miliar untuk periode 2021 hingga 2023. Hal ini mencerminkan lemahnya efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan bank tersebut. Dugaan korupsi ini sejalan dengan lonjakan rasio BOPO yang menunjukkan beban operasional tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, penurunan NIM mencerminkan tantangan

yang dihadapi dalam pengelolaan aset produktif. Alokasi dana yang semestinya digunakan untuk kegiatan produktif seperti kredit UMKM atau digitalisasi diduga terserap oleh aktivitas non-produktif, memperkuat indikasi inefisiensi struktural.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Wisna (2021), menyatakan bahwa NIM digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui manajemen aset produktifnya yang merupakan Indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Lalu, pada penelitian Chen (2019) dikatakan bahwa rasio BOPO digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimana semakin rendah nilai BOPO maka mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam mengelola biaya operasionalnya

Sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank BJB memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan perekonomian daerah. Untuk itu, Bank BJB terus berinovasi dalam mendukung masyarakat dan perekonomian daerah. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan dukungan dalam penyaluran kredit untuk mempercepat perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, Bank BJB juga harus berupaya memaksimalkan sistem digital guna meningkatkan pendapatan asli daerah. Meskipun demikian, efisiensi operasional dan kemampuan Bank BJB dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih masih menjadi hal yang perlu perhatian lebih.

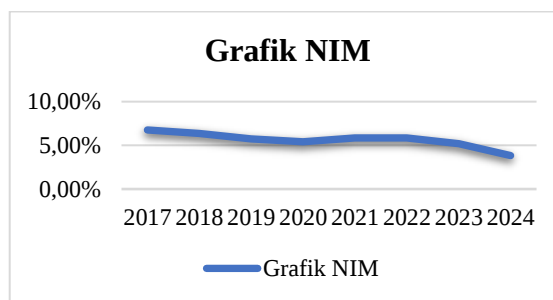
Idealnya, Bank BJB sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) harus dapat menjaga keseimbangan yang harmonis antara pertumbuhan aset, peningkatan profitabilitas, serta efisiensi biaya operasional. Selain itu, Bank BJB juga perlu memaksimalkan potensi daerah dengan cara menyalurkan kredit secara efektif dan efisien. Namun kenyataannya Bank BJB dihadapkan pada tantangan dalam menyeimbangkan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Penelitian dilakukan oleh Oktavianus et al., (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik sangat berperan penting bagi suatu perusahaan, karena dapat meningkatkan reputasinya. Dalam jurnal tersebut ditekankan bahwa tingkat pengendalian keuangan yang tinggi serta pengelolaan aset yang efektif, disertai dengan kejelasan informasi yang disampaikan melalui laporan tahunan, akan mendorong para pemangku kepentingan untuk menaruh kepercayaan pada perusahaan.

Kinerja keuangan yang solid mampu memperkuat kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang mencatatkan kinerja keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan tersebut. Ketika bank berhasil menunjukkan hasil keuangan yang positif melalui rasio-rasio seperti NIM dan BOPO, para stakeholder biasanya merasa lebih tenang dalam bertransaksi dan investasi.

Berdasarkan laporan keuangan Bank BJB dari tahun 2017 hingga 2024, terlihat bahwa rasio Net Interest Margin (NIM) mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berdampak pada profitabilitas bank yang cenderung menurun juga yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas keuangan serta kemampuan bank dalam menyalurkan kredit secara optimal. Berikut adalah grafik dari rasio NIM:

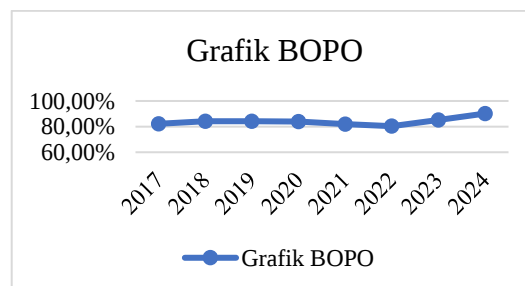
Gambar 1. 1 Rasio NIM tahun 2017-2024



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB 2017-224

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan di beberapa tahun terakhir yang mengidentifikasi inefisiensi dalam pengelolaan biaya, hal ini dapat memicu penurunan profitabilitas bank dan mengurangi kepercayaan *stakeholder*. Berikut adalah grafik dari rasio BOPO:

Gambar 1. 2 Rasio BOPO tahun 2017-2024



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB 2017-224

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dini Istihana dan Yati Mulyati (2020) yang menunjukkan bahwa selama periode 2014-2018, NIM Bank BJB mengalami penurunan, dari 7,40% pada 2016 menjadi 6,37% pada 2018, sementara BOPO mengalami peningkatan, dari 81,22% pada 2016 menjadi 84,22% pada 2018. Penurunan NIM ini mengindikasikan berkurangnya kemampuan Bank BJB dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sementara itu, peningkatan BOPO mencerminkan adanya penurunan dalam efisiensi operasional bank. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyono (2024) menemukan bahwa tingginya BOPO berdampak negatif terhadap NIM akibat inefisiensi operasional dan di sisi lain, NIM yang optimal dapat mendorong peningkatan ROA melalui akumulasi pendapatan bunga bersih.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini fokus pada masalah utama, yaitu bagaimana kinerja keuangan Bank BJB dalam mengelola NIM dan BOPO secara efektif. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas peran NIM dan BOPO dalam penilaian kinerja bank umum, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus mengevaluasi kinerja keuangan Bank BJB dalam periode 2017-2024. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis mengenai perkembangan rasio NIM dan BOPO di Bank BJB dalam 8 tahun terakhir.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank BJB selama periode 2017-2024 menggunakan rasio NIM?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank BJB selama periode 2017-2024 menggunakan rasio BOPO?

1. 3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Kinerja keuangan pada bank BJB selama periode 2017-2024 menggunakan rasio NIM
2. Kinerja keuangan pada bank BJB selama periode 2017-2024 menggunakan rasio BOPO

1. 4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan tujuan penelitian, berikut adalah kegunaan yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi baru, sekaligus solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan analisis rasio NIM dan BOPO pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat

dan Banten Tbk. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang jelas tentang kondisi keuangan Bank BJB sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank serta hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan stakeholder dalam menilai kinerja serta prospek Bank BJB. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi D-3 Perbankan dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi.